

**ANALISA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
PADA KOPERASI SERBA USAHA REJEKI AGUNG  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



**SKRIPSI**

Oleh :

**AHMAD HABIBI**

No. Mhs. : 98311385

Jurusan : Manajemen

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2002**

**ANALISA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA  
KOPERASI SERBA USAHA REJEKI AGUNG KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

**AHMAD HABIBI**

Nomor Mhs : 98 311 385

Jurusan : Manajemen

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2002**

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA**

**PADA KOPERASI SERBA USAHA REJEKI AGUNG**

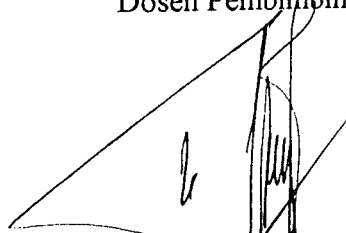
**TULUNGAGUNG**

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Untuk diajukan kemuka Tim Penguji dalam ujian skripsi.

Pada tanggal : Oktober 2002

Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 2002

Dosen Pembimbing



(Drs. Supardi, MM.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

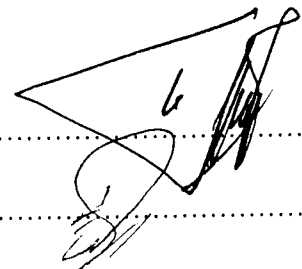
ANALISA EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SERBA  
REJEKI AGUNG KABUPATEN TULUNG AGUNG

Disusun Oleh: AHMAD HABIBI  
Nomor Mahasiswa: 98311385

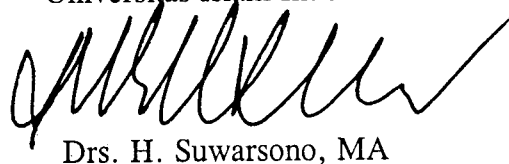
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
pada tanggal 13 Nopember 2002

Penguji/Pembimbing Skripsi: DRS. H. SUPARDI, MM

Penguji : DRS. H. MURWANTO SIGIT, MBA



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

## MOTTO

*"Hendaklah selalu dalam kejujuran karena sifat jujur akan mengantarkan kepada kebajikan dengan kebajikan menuntun ke surga. Hendaklah seseorang selalu dalam keadaan jujur dan teguh menggenggam kejujuran, sehingga ia ditetapkan oleh Allah sebagai SidQin". (HR. Bukhari dan muslim).*

*"Kejahatan dibalas dengan kejahatan yang setimpal. Tetapi, yang bersedia memaafkan dan damai, maka pahalanya ada pada Allah. Allah sungguh tidak suka orang berlaku zalim". (QS: As Syuura ayat 40)*

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan sebagai rasa syukur dan terima kasihku kepada :*

- 1. Yang tercinta Bapak Prof. DR. H.S Noor Chozin Sufri dan Ibu Dra. Siti Fatimah, engkau adalah Panutan dan harapan hidupku.*
- 2. Adik-adikku semuanya (Apung, Elet, Enin, Huda dan Ria), yang selalu menyayangiku dan menghiburku..*
- 3. Gadis enelzku (Adee') yang selalu memperhatikanku dan membantuku selama ini..*
- 4. Teman-temanku (Hendro, Abdee, Pujangga Dikdo, Kamal, Atik dan Lia), yang selalu mendoakan dan mendukungku.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah S.W.T dan serta shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, karena berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SERBA USAHA REJEKI AGUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG”**. Adapun dilakukannya penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi dan melengkapi tugas-tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini menitik beratkan pada masalah pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja berdasarkan laporan keuangan selama empat tahun dengan menggunakan lima indikator pengukuran efisiensi dan probabilitasnya.

Dalam kesempatan yang sama penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Luthfi Hasan, Ms, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak H. Tarsim, selaku Manajer utama KSU Rejeki Agung.
4. Bapak Drs. Supardi, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Murdiyono Tri Widodo, Msi, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Kepada semua Dosen dan Karyawan yang telah membimbing kami semua selama menempuh kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Kepada kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Prof. DR. H.S Noor Chozin Sufri dan Dra. Siti Fatimah yang selalu membimbing, memberi dorongan, dan mendoakanku agar selalu berhasil serta menjadi manusia yang berguna.
8. Kepada Adik-adikku di Bandar Lampung, Yogyakarta dan Malang yang telah memberikan dorongan moril sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada Ade' ku yang enelz, yang telah membantu baik dalam keadaan senang maupun susah selama sama-sama mengerjakan skripsi di jogja dan juga kesabaran serta dukunganmu yang tiada henti-hentinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Abde, Hendro, Agung, Punjangga, Lia dan teman-teman Angkatan 98' kelas I, yang selalu memberikan semangat serta doanya.

Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak senantiasa bermanfaat dan mendapat ridho serta imbalan yang setimpal dari Allah S.W.T. (Amien)



Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat  
khususnya kepada penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2002

Penulis

**(AHMAD HABIBI)**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO/PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Metode Penelitian.....	6
1.6. Metode Pengumpulan Data.....	7
1.7. Metode Analisa Data.....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Pengertian Modal Kerja.....	12
2.2. Arti Pentingnya Modal Kerja.....	14
2.3. Unsur-unsur Modal Kerja.....	15
2.4. Faktor-faktor Yang Menentukan Komposisi Modal Kerja.....	19
2.5. Aliran Modal Kerja.....	20

2.6. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.....	21
2.7. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	21
2.8. Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	22

### **BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1. Data Umum.....	28
3.1.1. Sejarah dan Perkembangan KSU Rejeki Agung.....	28
3.1.2. Lokasi Perusahaan.....	30
3.1.3. Struktur Organisasi.....	32
3.1.4. Personalia.....	36
3.1.5. Pemasaran.....	37
3.1.6. Permodalan.....	38
3.1.7. Data Khusus.....	39

### **BAB IV. DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1. Modal Kerja Senyatanya .....	40
4.2. Pengukuran Efisiensi Penggunaan modal Kerja.....	43
4.2.1. Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	44
4.2.2. Ratio Modal Kerja dan Biaya.....	48
4.2.3. Tingkat Laba (Profitabilitas) Modal Kerja.....	53
4.2.4. Profitabilitas dari Perputaran Modal Kerja.....	56
4.2.5. Rasio Kas dan Biaya.....	60

**BAB V. PENUTUP**

5.1 . Kesimpulan .....	66
5.2 . Saran-saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia yang belum kunjung selesai dilanda krisis membuat berbagai bidang usaha menurunkan tingkat aktifitas usahanya bahkan ada yang menghentikan aktifitas usaha yang dilakukannya, krisis yang melanda Indonesia dimulai sejak tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sektor kehidupan ekonomi diantaranya adalah sektor perbankan yang diikuti dengan kehancuran dari berbagai sektor yang lain, krisis ini juga melanda berbagai negara lain didunia antara lain Korea Selatan, Malaysia dan Thailand akan tetapi lambat laun krisis itu dapat dilewati oleh negara-negara tersebut sedangkan krisis tersebut bagi Indonesia telah membuka berbagai krisis yang lain diantaranya krisis sosial, politik, ideologi dan budaya serta pertahanan dan keamanan sehingga menyebabkan Indonesia terjebak dalam multi krisis yang sulit untuk segera dibenahi. Lumpuhnya sektor perbankan dengan ditandai banyaknya perbankan yang diambil alih oleh pemerintah bahkan dilikuidasi menyebabkan terpengaruhnya kinerja sektor riil sehingga menyebabkan semakin menambah jumlah pengangguran. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia pada saat ini sedang berada diambang kehancuran. Hukum-hukum dan teori ekonomi yang dicoba untuk diterapkan dalam menghadapi persoalan-persoalan

perekonomian ternyata tidak merubah keadaan, beberapa pakar ekonomi mencoba merumuskan teori-teori baru sebagai pengembangan teori dasar ekonomi tetapi itupun kurang dapat membantu penyelesaian masalah perekonomian Indonesia. Diantara berbagai pelaku ekonomi yang dapat tetap bertahan dalam badai krisis ini salah satunya adalah koperasi, koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha di Indonesia<sup>1)</sup> koperasi menurut Undang-Undang Koperasi No 12 tahun 1967 adalah “ organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” sehingga tujuan koperasi sangat sesuai dengan tujuan dari pembangunan bangsa Indonesia yang tertulis pada pasal 33 UUD 1945.

Koperasi sebagai suatu badan usaha dalam menjalankan usahanya melakukan berbagai kegiatan yang terdiri dari kegiatan produksi, pembelian, personalia, pemasaran dan administrasi akuntansi, antara kegiatan satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat sehingga untuk mencapai tujuan dari perusahaan secara baik, efisien dan efektif berbagai kegiatan diatas harus dapat direncanakan, diorganisasikan, diarahkan serta diawasi dalam pelaksanaannya.

Pembelanjaan sebagai salah satu kegiatan yang penting, sangat berpengaruh bagi kegiatan usaha lainnya. Ruang lingkup kegiatan pembelian ini terutama adalah menetapkan kebijakan yang berkaitan

---

<sup>1)</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta: BPFE, hal 25

dengan sumber dan penggunaan dana sehingga keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya akan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang tepat berkenaan dengan dana tersebut. Pada dasarnya dana dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Dana jangka pendek merupakan sejumlah dana yang harus ada setiap saat selama perusahaan masih beroperasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi perusahaan sehari-hari dan kegiatan penjualan hasil produksi, dana ini juga disebut modal kerja sedangkan dana jangka panjang adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan pada awal beroperasinya perusahaan atau pada saat tertentu dimana perusahaan akan menambah investasinya.

Dalam hal ini, dana jangka pendek terus menerus berputar dan kebutuhan dana harus terpenuhi, agar kegiatan operasi perusahaan tidak terganggu. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang optimal, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan tidak mampu membayar kewajiban-keawajiban yang sudah jatuh tempo, dan bahkan mungkin terpaksa dilikuidir (banngkrut). Aktiva lancar harus cukup untuk menutup hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang cukup memuaskan.

Perimbangan diantara unsur-unsur modal kerja perlu mendapat perhatian yang seksama dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan. Perimbangan ini akan menciptakan suatu komposisi yang tetap diantara unsur-unsur modal kerja tersebut.

Ada tiga konsep modal kerja yang umumnya dipergunakan yaitu<sup>2)</sup> :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang tertanam didalamnya dan akan bebas lagi dalam waktu yang pendek

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar, sehingga menurut konsep ini modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto ( Net working capital)

3. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan tetapi jika tidak sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan, maka tidak dimasukkan sebagai modal kerja.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa modal kerja merupakan masalah yang sangat penting, sehingga sudah sewajarnya apabila pihak manajemen memberikan perhatian terus menerus terhadap pelaksanaan penggunaan modal kerja

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang kurang produktif, demikian pula sebaliknya kurangnya modal kerjanya akan mengakibatkan terganggunya proses produksi di mana semua ini akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Adalah merupakan tugas manajemen untuk menentukan modal kerja yang cukup sesuai dengan kebutuhan sehingga perusahaan dapat bekerja secara ekonomis dan tidak

---

<sup>2)</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, Ed 4, hal 57.



mengalami kesulitan atau krisis keuangan. Modal kerja yang cukup yang dimaksudkan di sini adalah modal kerja yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil dari yang dibutuhkan.

Masalah efisiensi penggunaan modal kerja bukan hanya kepentingan perusahaan besar saja, tetapi diperlukan dan dilaksanakan pada semua bentuk dan skala usaha guna mencapai tujuan.

Begitu pentingnya modal kerja dalam perkembangan suatu perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus dapat mengendalikan dan harus terus dapat mengevaluasi penggunaan modal kerja diperusahaannya.

Dengan bertolak dari masalah di atas, penulis berkeinginan untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisa Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung Kabupaten Tulung Agung”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, penulis memberikan batas pada pokok masalah untuk penulisan ini adalah :

- Berapa modal kerja yang senyatanya di KSU Rejeki Agung selama 4 tahun terakhir ?
- Apakah modal kerja yang digunakan KSU Rejeki Agung selama tahun 1998-2001 sudah efisien ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- Untuk dapat mengetahui berapakah modal kerja yang senyatanya digunakan oleh KSU Rejeki Agung selama 4 tahun terakhir.

- Untuk dapat mengetahui apakah efisiensi telah terjadi dalam penggunaan modal kerja oleh KSU Rejeki Agung selama tahun 1998-2001.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### Manfaat bagi Koperasi

Dapat dijadikan tolak ukur bagi manajemen koperasi dalam mengelola koperasi sehingga dapat memperbaiki serta mengembangkan koperasi

##### Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang keuangan dan sebagai aplikasi dari teori-teori yang didapat dari bangku kuliah sekaligus untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

#### **1.5. Metode Penelitian**

Data yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan penelitian di atas diperlukan data-data yang terdiri dari:

- Data umum adalah data yang menggambarkan dan memberikan informasi secara umum tentang koperasi serta tidak berpengaruh langsung dengan analisis penelitian, yang diteliti meliputi : Sejarah berdirinya koperasi, tujuan koperasi, lokasi koperasi, struktur organisasi koperasi, personalia (SDM), produksi dan permodalan/pendanaan

- Data khusus adalah data yang dijadikan penelitian secara langsung dan sangat berpengaruh terhadap analisis penelitian, data yang diperlukan yaitu Laporan keuangan koperasi yang meliputi : Laporan neraca dan laporan rugi laba selama 4 tahun terakhir (1998-2001)

### 1.6. Metode Pengumpulan Data

- Metode Interview

Yaitu metode yang digunakan dengan cara mewawancarai langsung pimpinan atau manager maupun bagian-bagian lain yang berwenang dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap

- Metode Riset Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai dasar acuan, penunjang dan perbandingan terhadap data-data perusahaan.

### 1.7. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini modal kerja yang maksud adalah modal kerja brutto (gross working kapital) yaitu modal kerja dalam arti keseluruhan nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

- Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja diukur dengan<sup>3)</sup> :

#### 1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja merupakan rasio antara hasil penjualan dan modal kerja, yang memberikan informasi tentang

---

<sup>3)</sup> Hamanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Cet 2, BPFE, hal 222-226.

berapa rupiah hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja atau aktiva lancar dalam masa satu periode tahun buku. Periode perputaran modal kerja (working Capital Turn Period) dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal sampai saat di mana kembali menjadi kas

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turn over ratenya) berarti penggunaan modal kerja makin efisien.

Adapun tinggi rendahnya perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

$$\text{Modal Kerja Rata-rata} = \frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

$$\text{WCTO} = \text{Working Capital Turn Over}$$

## 2. Ratio Modal Kerja dan Biaya

Ratio modal kerja dan biaya yaitu hasil bagi dari jumlah harga pokok penjualan, biaya usaha dan pajak dengan rata-rata modal kerja perusahaan. Biaya yang dimaksudkan disini adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan an laba dari hasil penjualan.

$$\text{Ratio antara Modal Kerja dan Biaya} = \frac{\text{Total Biaya Tunai}}{\text{Total Modal kerja}}$$

### 3. Tingkat Laba (profitabilitas) Modal Kerja

Tingginya tingkat laba (profitabilitas) dari modal kerja merupakan hasil bagi antara laba bersih dengan rata-rata modal kerja. Ratio ini menggambarkan hubungan antara laba dengan modal kerja perusahaan. Tingginya tingkat laba menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja, sedangkan rendahnya laba disebabkan oleh terlalu besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya, karena persaingan antara perusahaan sejenis, atau disebabkan oleh harga yang tinggi yang disertai dengan menurunnya volume penjualan serta sulitnya penagihan piutang.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Modal Kerja Rata-rata} = \frac{\text{Modal Kerja Awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat laba Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

### 4. Profitabilitas dari Perputaran Modal Kerja

Ratio laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat perputaran modal kerja memberikan informasi tentang berapa besar rupiah laba yang diperoleh perusahaan yang dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja dalam masa satu tahun. Makin tinggi

tingkat perputarannya, berarti penggunaannya modal kerja semakin efisien.

$$\text{Tingkat Laba dari Rata-rata Modal Kerja} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal Kerja rata-rata}}$$

Profitabilitas dari setiap kali perputaran =

$$\frac{\text{Tkt Laba dari rata-rata Modal Kerja}}{\text{Tingkat perputaran Modal Kerja}}$$

#### 5. Ratio Kas dan Biaya

Ratio kas dan biaya menjelaskan hubungan antara total biaya tunai yaitu semua biaya yang termasuk dalam operasi perusahaan, seperti harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya lain-lain berikut pajak serta penyusutan aktiva tetap dengan jumlah antara kas yang ada dalam perusahaan ditambah yang ada pada bank.

Informasi yang diperoleh adalah tentang berapa rupiah yang tertanam dari total biaya tunai yang direalisasikan oleh setiap satu rupiah dari kas dan surat berharga dalam masa satu periode tahun buku.

$$\text{Ratio kas dan Biaya} = \frac{\text{Total biaya Tunai}}{\text{Total kas dan bank}}$$

$$\text{Operasi Rutin Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Ratio Modal Kerja}}$$

$$\text{Operating Rutin Kas} = \frac{360}{\text{Ratio kas dan biaya}}$$

Modal kerja dinyatakan efisien, apabila ratio modal kerja perusahaan lebih baik daripada ratio sebelumnya, sebaliknya modal kerja dinyatakan inefisiensi apabila ratio modal kerjanya dibawah ratio periode sebelumnya jika hal lain relatif tetap.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Modal Kerja**

Pada pembahasan ini penulis kemukakan pendapat J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham mengenai pengertian modal kerja sebagai berikut<sup>4)</sup> :

Modal kerja adalah : Investasi perubahan dalam jangka pendek seperti : Kas, piutang dan persediaan. Gross Working Capital adalah jumlah aktiva lancar. Net Working Capital adalah : aktiva lancar dikurangi hutang lancar

Pemahaman arti pentingnya modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja, pada hakikatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dana jangka pendek tetapi beberapa literatur mengkaitkan pula dengan pemenuhan dana jangka menengah.

Bambang Riyanto memberikan pengertian modal kerja dalam beberapa konsep, yaitu<sup>5)</sup>:

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

---

<sup>4)</sup> J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *Managerial Finance*, Terj ed Ke 7, Erlangga 1983 hal 243

<sup>5)</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, ed 4, hal 58



Pengertian modal kerja menurut konsep Kuantitatif adalah berdasarkan atas kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, guna membiayai kegiatan operasi perusahaan yang bersifat rutin, dengan tujuan jangka pendek. Menurut konsep ini modal kerja merupakan keseluruhan daripada aktiva lancar (gross working capital). Jangka pendek yang dimaksud adalah bahwa dana yang ditanamkan akan kembali lagi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun.

Dalam konsep Kualitatif dijelaskan bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang biasa disebut Net working capital atau modal kerja netto. Menurut konsep ini aktiva lancar harus tersedia lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi perusahaan dimasa mendatang untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama periode akutansi.

Dalam penelitian ini pengertian modal kerja menurut konsep kuantitatif, yaitu keseluruhan aktiva lancar (Gross working capital) untuk pembahasan dalam penulisan ini.

## 2.2. Arti Pentingnya Modal kerja

Seperti yang telah diketahui bahwa besarnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan sangat erat hubungannya dengan kegiatan penjualan dan produksi. Apabila penjualan perusahaan meningkat, maka lebih banyak kredit diberikan kepada pelanggan, bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit. Penjualan perusahaan yang meningkat ini juga mengakibatkan lebih banyak persediaan barang jadi yang harus disediakan, dan lebih banyak lagi persediaan bahan mentah yang diperlukan untuk menunjang kegiatan produksi yang bertambah. Uang kas diperlukan lebih banyak untuk memenuhi kegiatan operasi, karena kegiatan produksi dan persediaan bertambah.

Kebutuhan modal kerja cenderung bertambah, maka perlu diusahakan agar besarnya investasi modal kerja sesuai dengan kebutuhan kegiatan operasi sehari-hari, serta potensi dari laba investasi merosot karena jumlah investasi yang digunakan lebih besar dari laba yang dihasilkan.

Setiap perusahaan punya kebutuhan modal kerja yang berbeda-beda, tergantung pada tujuan, bentuk dan jenis perusahaan tersebut. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan apabila menggunakan modal kerja yang cukup dalam menjalankan operasinya, antara lain<sup>6)</sup>:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi langganannya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi lebih efisien.

### 2.3. Unsur-unsur Modal Kerja

Dalam penulisan ini menggunakan pengertian modal kerja secara kuantitatif, yaitu keseluruhan dari aktiva lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula dan mengalami perputaran dalam waktu relatif pendek, biasanya kurang dari satu tahun. Unsur-unsur utama dari aktiva lancar adalah<sup>7)</sup> :

1. Kas
2. Piutang
3. Persediaan

Kas merupakan unsur aktiva lancar perusahaan yang paling lancar. Bisa berupa mata uang logam (koin) maupun uang kertas, cek, demand deposit dan sebagainya yang punya sifat serta keadaan seperti uang.

---

<sup>6)</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Ed. Ke 4, Yogyakarta : Liberty, 1991, hal 116

<sup>7)</sup> Handoyo Wibisono, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta : Universitas Atmajaya, hal 83

Setiap perusahaan selalu membutuhkan persediaan akan uang kas ini karena apabila tidak mempunyai persediaan kas maka perusahaan akan mengalami kesulitan bahkan hambatan dalam menjalankan usahanya sehingga kas merupakan hal yang mutlak harus tersedia. Adapun persediaan kas dalam perusahaan belum tentu dapat memberikan jaminan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan kas yang tidak mencukupi seperti halnya untuk membayar upah buruh, untuk pembelian bahan baku serta untuk pengeluaran-pengeluaran yang lain maka hal ini akan mengganggu atau menghambat beroperasinya perusahaan sehari-hari.

Adanya uang kas dalam jumlah yang cukup berarti perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, ini tidak berarti perusahaan harus punya uang kas yang besar, karena akan mengakibatkan banyaknya uang kas yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Untuk menentukan berapa jumlah uang kas perusahaan yang sebaiknya harus dipertahankan sampai saat ini belum ada standar ratio yang umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukannya<sup>8)</sup>:

1. Membandingkan antara jumlah kas pada suatu waktu dengan jumlah aktiva lancarnya, menurut H.G Guthmann hendaknya prosentase kas tidak kurang 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya.

---

<sup>8)</sup> Bambang Riyanto, *Op Cit*, hal 95-96

2. Menentukan tingkat perputaran kas yaitu dengan membandingkan penjualan dengan kas rata-rata.

Oleh karena itu perusahaan harus menentukan persediaan besi kas atau jumlah kas yang minimum yang harus ada agar dapat memenuhi kewajiban sewaktu-waktu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecil kas persediaan kas besi suatu perusahaan adalah :

1. Adanya keseimbangan antara cash inflow dengan cash out flows dalam suatu perusahaan.
2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan
3. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank

Untuk memperbesar volume penjualan kebanyakan perusahaan besar menjual produknya secara kredit. Penjualan secara kredit ini akan menimbulkan piutang terlebih dahulu baru kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Piutang yaitu hak yang menjadi tagihan perusahaan tanpa ada perjanjian kesanggupan tertulis dari langganan (customer). Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang dan pemberi kebijaksanaan kredit yang dijalankan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah<sup>9)</sup>:

---

<sup>9)</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, BPFE ed 3, hal 84

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit
4. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan
5. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit.

Besarnya volume penjualan kredit akan memperbesar pula profitabilitas yang akan diperoleh dan resiko yang akan dihadapi. Syarat pembayaran penjualan kredit ini dapat bersifat lunak ataupun ketat. Syarat yang ketat digunakan untuk batas waktu yang pendek, sedangkan syarat lunak pembayaran akan mengakibatkan tambahan pada investasi dalam piutang. Perusahaan dalam melakukan penjualan kredit harus menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang ditetapkan pada langganannya, dan harus melihat kebiasaan membayar pelanggan serta kegiatan penagihan dari perusahaan harus bersifat aktif sehingga volume piutang tidak terlalu besar .

Inventory sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar yang secara terus menerus mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktivitas perusahaan.

Persediaan yang terlalu kecil dapat mengakibatkan kelancaran usaha tidak dapat bekerja dengan full capacity sehingga menekan keuntungan. Demikian pula sebaliknya persediaan yang terlalu besar akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan gedung

serta memperbesar kerugian karena kerusakan, sehingga juga akan menekan keuntungan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan yang disediakan oleh perusahaan diantaranya<sup>10)</sup>:

1. Risiko kehabisan persediaan, yang berkaitan dengan kebiasaan leveransir menyerahkan barangnya kepada perusahaan, besar kecilnya jumlah bahan mentah yang dibeli setiap saat dan dapat diduga atau tidak kebutuhan bahan untuk produksi.
2. Hubungan antara biaya penyimpanan digudang di satu pihak dengan biaya ekstra yang harus dikeluarkan sebagai akibat dari kehabisan persediaan dilain pihak
3. Sifat penyesuaian skedul produksi dengan pesanan ekstra
4. Sifat persaingan industri
5. Hubungan antara biaya penyimpanan di gudang dengan biaya kehabisan persediaan.

#### **2.4. Faktor-faktor yang menentukan komposisi modal kerja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, antara lain<sup>11)</sup>:

1. Sifat dan besar kecilnya kegiatan perusahaan
2. Kebijakan tentang penjualan, persediaan dan saldo kas minimal serta pembelian bahan.

---

<sup>10)</sup> Ahmad Kammaruddin, *Dasar-dasar Manajemen modal kerja*, Renika Cipta, hal 79

<sup>11)</sup> *Ibid*, hal 6-7

3. Faktor-faktor lain, diantaranya faktor ekonomi, Peraturan pemerintah, tingkat suku bunga, peredaran uang, ketersediaan bahan-bahan di pasar dan kebijaksanaan yang berlaku dalam perusahaan yang lain.

Diantara faktor-faktor tersebut, sifat kegiatan perusahaan merupakan faktor yang biasanya sangat menentukan. Perusahaan akan selalu berusaha agar harta lancarnya sekecil mungkin dan memperoleh kredit dagang sebesar mungkin. Perusahaan juga selalu berusaha agar produksi dapat dilakukan secepat mungkin agar persediaan setengah jadi adalah minimal.

## **2.5. Aliran Modal Kerja**

Modal kerja merupakan bagian aktiva perusahaan yang berupa piutang dan persediaan yang berputar selama satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang dimaksud dengan satu kali perputaran operasi adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang dan menjadi uang kembali. Perputaran modal kerja yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan perputaran aktiva lancar.. Perputaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bagian dana modal kerja digunakan untuk pembelian bahan-bahan mentah dan bahan pembantu. Dengan mengeluarkan biaya pengolahan, bahan tersebut kemudian diubah menjadi persediaan barang jadi yang kemudian dijual dan berubah menjadi piutang. Kegiatan penagihan piutang akan diterima, sehingga kembali menjadi uang tunai atau kas yang semula



dikeluarkan. Uang tunai ini sebagian digunakan lagi untuk proses produksi dan sebagian lagi digunakan untuk yang bersifat diluar aliran produksi.

## **2.6. Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja**

Untuk dapat merencanakan dan mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja, haruslah diketahui faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi besarnya modal kerja yang dibutuhkan. Salah satu yang pasti adalah jika kegiatan perusahaan meningkat, maka dana untuk operasi juga meningkat. Ini disebabkan karena biaya produksi dan biaya penjualan yang dikeluarkan menjadi lebih besar.

Jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh periode terikatnya modal kerja serta banyaknya pengeluaran kas rata-rata setiap hari, jika kegiatan perusahaan dapat diukur dengan besarnya penjualan selain itu besarnya modal kerja juga ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan, makin cepat perputarannya makin kecil modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kecepatan perputaran operasi biasa dinyatakan dalam berapa kali setahun.

## **2.7. Efisiensi Penggunaan Modal kerja**

Efisiensi adalah asas dasar tentang perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya, dalam penulisan ini perbandingan tersebut dilakukan dengan membandingkan penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun.

Hal yang efisien menunjukkan adanya penggunaan input seminimal mungkin dalam mencapai output tertentu atau hasil yang tinggi dapat dicapai dengan modal kerja yang sedikit.

Modal kerja yang efisien secara keseluruhan dicerminkan dengan adanya produktifitas modal kerja yang tinggi dalam menghasilkan tingkat penjualan. Modal kerja yang efisien secara parsial ditunjukkan dengan produktifitas masing-masing unsur modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan yang lebih tinggi dalam menghasilkan tingkat penjualan.

## 2.8. Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Ratio efisiensi sangat penting bagi pemimpin perusahaan, karena rasio ini memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menganalisis prestasi perusahaan dan sebab terjadinya prestasi positif dan negatif.

Hasil analisis prestasi tersebut dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk memprediksi kondisi perusahaan yang akan datang, juga untuk memperbaiki kekurangan perusahaan yang akan datang, juga untuk memperbaiki kekeurangan perusahaan diwaktu yang lalu. Selain itu juga sebagai ukuran prestasi jika dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Ratio efisiensi ini besar artinya bagi pemilik perusahaan dalam menentukan kekuatan perusahaan. Pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan beberapa indikator, antara lain<sup>12)</sup> :

### 1. Tingkat perputaran modal kerja

---

<sup>12)</sup> Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Ed 1, BPFE & LMP 2M AMP YKPN, hal 222-226

Tingkat perputaran modal kerja merupakan ratio antara hasil penjualan dan modal kerja, yang memberikan informasi tentang hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh modal kerja atau kativa lancar dalam masa satu periode tahun buku. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi tingkat perputarannya (turn over ratenya), sehingga penggunaan modal kerja makin efisien. Tingkat perputaran yang tinggi mungkin disebabkan oleh piutang dan persediaan yang diperlukan dalam aktiva lancar sangat kecil (dalam arti positif), mungkin juga menggambarkan adanya kekurangan modal kerja (apabila diikuti dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah).

Begitu pula sebaliknya tingkat perputaran yang rendah mungkin disebabkan jumlah modal kerja yang berlebihan sehingga tingkat persediaan modal kerja dan piutang rendah atau terlampau besarnya kas dan aktiva lancar yang dapat dipersamakan dengan kas

## 2. Ratio modal kerja dan biaya

Ratio modal kerja dan biaya yaitu hasil bagi dari jumlah harga pokok penjualan, biaya usaha dan pajak dengan rata-rata modal kerja perusahaan. Biaya yang dimaksud disini adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan.

Tingginya tingkat perputaran disebabkan oleh kecilnya investasi yang tertanam dalam modal kerja perusahaan serta besarnya total biaya

tunai yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya tingkat perputaran yang rendah dapat disebabkan oleh besarnya investasi yang tertanam dalam modal kerja sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan kecil. Adapun tinggi rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio modal kerja dan biaya} = \frac{\text{Total biaya tunai}}{\text{Total modal kerja}}$$

Total biaya tunai meliputi :

$$\text{HPP} + \text{Biaya operasi} + \text{Biaya lain-lain} + \text{Pajak dikurangi} \\ \text{Penyusutan Aktiva Tetap.}$$

### 3. Tingkat laba (profitabilitas) modal kerja

Tingkat laba (profitabilitas) modal kerja merupakan hasil bagi antara laba bersih dengan rata-rata modal kerja. Ratio ini menggambarkan hubungan antara laba dengan modal kerja perusahaan. Tingginya tingkat laba menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja, sedangkan rendahnya laba disebabkan oleh terlalu besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasinya. Hal ini biasa terjadi kalau ada persaingan antara perusahaan sejenis, atau disebabkan oleh harga yang tinggi yang disertai dengan menurunnya volume penjualan serta sulitnya penagihan piutang.

$$\text{MK Rata-rata} = \frac{\text{MK Awal} + \text{MK Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat laba MK} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal kerja Rata-rata}}$$

MK = Modal kerja

#### 4. Profitabilitas dari Perputaran Modal Kerja

Profitabilitas dari perputaran modal kerja memberikan informasi tentang seberapa besar rupiah, laba yang diperoleh perusahaan dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja dalam masa satu tahun. Makin tinggi tingkat yang dapat direalisasikan oleh setiap satu rupiah modal kerja dalam satu tahun, dan makin tinggi tingkat perputarannya maka berarti penggunaannya semakin efisien.

Tingkat laba daari rata-rata modal kerja =

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dilihat melalui setiap kali perputarannya selama satu periode. Untuk mengetahui besar kecilnya profitabilitas dari setiap kali perputaran menggunakan rumus sebagai berikut :

Profitabilitas untuk setiap kali perputaran =

$$\frac{\text{Profitabilitas rata-rata modal kerja}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$$

#### 5. Ratio kas dan biaya

Ratio kas dan biaya menjelaskan hubungan antara kas dan aktiva yang dipersamakan dengan biaya-biaya untuk kegiatan operasinya.

Biaya disini merupakan total biaya tunai yang dikeluarkan dalam operasi rutinnya. Total biaya tunai disini adalah semua biaya yang termasuk dalam operasi perusahaan, seperti harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya lain-lain berikut pajak serta penyusutan aktiva tetap dengan jumlah antara kas yang ada dalam perusahaan ditambah pada yang ada di bank. Informasi yang diperoleh adalah tentang berapa rupiah yang ditanamkan daari total biaya (tunai) direalisasikan oleh setiap satu rupiah dari kas dan surat berharga dalam masa satu periode tahun buku. Sedangkan aktiva disini adalah kas san surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan yangikut sertakan untuk membiayai modal kerja perusahaan.

Tingginya ratio yang didapat disebabkan oleh total biaya yang dikeluarkan dan rendahnya kas serta surat berharga yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya rendahnya rasio yang didapat disebabkan oleh besarnya kas dan surat berharga yang diikut sertakan dalam modal kerja dan kecilnya total biaya tunai yang ada.

Tinggi rendahnya ratio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio kas dan biaya} = \frac{\text{Total biaya (tunai)}}{\text{Total kas dan bank}}$$

$$\text{Operasi rutin modal kerja} = \frac{360}{\text{Ratio modal kerja}}$$

$$\text{Operasi rutin modal kerja} = \frac{360}{\text{Ratio modal kerja}}$$

$$\text{Operasi rutin kas} = \frac{360}{\text{Ratio kas}}$$

Modal kerja dinyatakan efisien, apabila ratio modal kerja perusahaan lebih baik daripada sebelumnya, sebaliknya modal kerja dinyatakan inefisiensi apabila ratio modal kerjanya dibawah ratio periode sebelumnya jika hal-hal lain relatif tetap.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1. Data Umum**

##### **3.1.1. Sejarah dan Perkembangan KSU Rejeki Agung**

KSU Rejeki Agung berdiri didaerah Tulung Agung khususnya kecamatan Rejotangan, kecamatan ini merupakan daerah pertanian yang subur dan merupakan salah satu daerah pengirim tenaga kerja Indonesia ke luar negeri. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pemerintah daerah menggalakan sektor agribisnis khususnya pada bidang peternakan, program ini disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat. Dengan melihat peluang ini, KUD setempat memberikan dukungannya baik dari segi pemasaran, pengadaan pakan, obat-obatan dan lain sebagainya. Dan keberhasilan program ini mulai terlihat dengan membaiknya perekonomian para peternak yang membuat anggota masyarakat lainnya mulai tertarik dan pada akhirnya menambah jumlah peternak didaerah ini.

Akan tetapi pada pertengahan tahun 1998 ketika terjadi pergolakan politik di pusat atau ibu kota Jakarta maupun di kota-kota besar lainnya di Indonesia yang di motori oleh mahasiswa sehingga menyebabkan turunnya pemerintahan presiden Suharto, gemanya juga melanda seluruh wilayah Indonesia yang pada akhirnya sampai pula di kecamatan Rejotangan khususnya KUD setempat, eforia ini telah pula



menghancurkan struktur organisasi pada KUD setempat yang membuat para pengurus mengundurkan diri. Dengan vakumnya KUD akibat ditinggalkan oleh para pengurusnya membuat para peternak sapi perah yang menggantungkan segala aspek kehidupan peternakan terutama pemasaran hasil susu perahannya pada KUD menjadi terbengkalai.

Dengan melihat kondisi tersebut lima peternak sapi di daerah kecamatan Rejotangan yaitu : Haji Mahmud, Haji Samsul, Santoso, Purnomo, Widayat.

Mencetuskan ide untuk menghimpun diri dalam suatu wadah koperasi, dan pada tanggal 28 agustus 1998 terjadilah rapat pembentukan berdirinya koperasi yang dihadiri oleh 35 orang yang kesemuanya merupakan peternak sapi perah, rapat ini bertempat di desa Karang Sari kecamatan Rejotangan. Rapat pembentukan koperasi ini berhasil membentuk koperasi yang dinamakan Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung.

Pada awal berdirinya Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung ini mempunyai anggota yang memenuhi syarat sebagai anggota sebanyak 20 orang, koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dengan mengembangkan sektor agrobisnis di bidang peternakan sapi perah dengan memasarkan hasil produksi susu perah secara langsung ke industri pengolahan susu (IPS) khususnya PT Indomurni Dairy Farm dan PT Nestle Indonesia.

Pada tanggal 12 september 1998 koperasi serba usaha Rejeki Agung mendapat pengesahan sebagai badan hukum dengan nomer 07/BH/KDK. 13. 18/LX/1998. Jumlah anggota pada tahun 2001 telah bertambah menjadi 53 anggota koperasi serta mempunyai empat unit usaha yaitu :

1. Unit Pengolahan Makanan Ternak (PMT)
2. Unit Pengolahan Susu
3. Unit Simpan Pinjam
4. Unit Pertokoan.

### **3.1.2. Lokasi Perusahaan**

Dalam mengambil keputusan untuk mendirikan perusahaan salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah lokasi geografis, penempatan lokasi yang tepat akan mempunyai dampak yang signifikan bagi keberhasilan perusahaan, pertimbangan yang dapat ditempuh untuk mendapatkan lokasi yang tepat antara lain dengan :

1. Transportasi
2. Kedekatan dengan bahan baku
3. Tersedianya tenaga kerja
4. Kedekatan dengan pasar.

KSU Rejeki Agung merupakan koperasi yang didirikan didaerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian pada sektor pertanian, dalam pengolahan lahan pertanian sejak dari dulu masyarakat

menggunakan hewan ternak sebagai alat untuk mengerjakan lahan pertaniannya, sehingga ketika program sapi perah dikenalkan pada masyarakat, masyarakat dengan mudah menerima dan mempelajarinya.

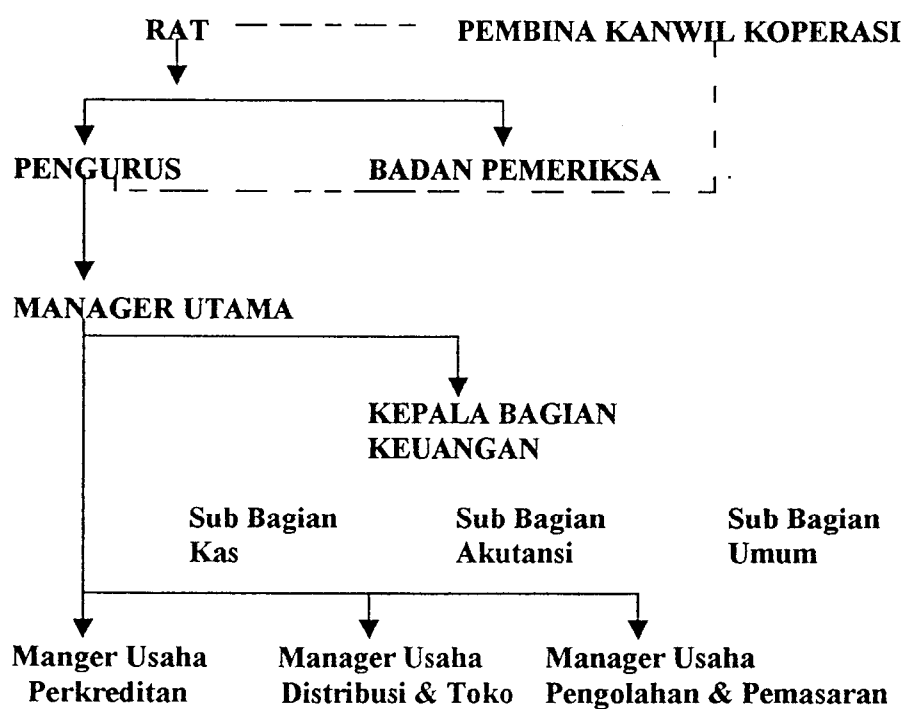
Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung berada di daerah yang cukup strategis dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Transportasi di daerah kerja KSU Rejeki Agung telah dihubungkan oleh jalan beraspal yang memudahkan para peternak untuk memasarkan hasil produksi susu ke koperasi, serta letak koperasi yang dekat dengan jalan utama yang menghubungkan kabupaten Tulung Agung dengan kabupaten Blitar, sehingga memudahkan koperasi untuk memasarkan maupun mendapatkan bahan baku.
2. Ketersedian bahan baku dapat dikatakan cukup, ini disebabkan pertambahan kuantitas maupun kualitas susu yang dihasilkan peternak dengan melihat pertambahan jumlah peternak, serta dekatnya daerah penghasil bahan baku untuk unit pengolahan makanan ternak.
3. Kebutuhan tenaga kerja dapat dipenuhi dari penduduk sekitar.
4. Dalam segi pemasaran KSU Rejeki Agung tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan produk susunya dikarenakan adanya industri yang siap untuk menerima produk susu yaitu PT Nestle Indonesia dan PT Indomurni Dairy farm dan peternak sebagai pasar bagi hasil produksi pengolahan makanan ternaknya.

### 3.1.3. Struktur Organisasi

Pengelolaan perusahaan yang baik akan menghasilkan keuntungan dan perkembangan bagi perusahaan, oleh karenanya dalam melakukan pengelolaan perusahaan dibutuhkan sistem manajemen organisasi yang memadai. Dengan struktur organisasi maka masing-masing bagian dalam perusahaan akan mempunyai tugas dan wewenang yang jelas.

Struktur organisasi pada koperasi serba usaha Rejeki Agung terdiri dari Rapat Anggota Tahunan, Badan Pemeriksa, Pengurus serta manajer utama. Struktur Organisasi KSU Rejeki Agung digambarkan sebagai berikut :



Adapun pembagian tugas untuk masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Pembina Kanwil Koperasi :

Memberikan petunjuk serta bimbingan baik mengenai koperasi maupun mengenai pemasaran dan produksi yang baik.

2. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota tahunan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Hal ini mempunyai arti bahwa segala keputusan penting mengenai kehidupan koperasi ditentukan oleh para anggota sendiri. Rapat Anggota bertugas untuk menetapkan :

- Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi
- Menentukan kebijaksanaan umum koperasi
- Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus, Badan Pemeriksa, dan Dewan Penasihat
- Menentukan rencana kerja dan rencana anggaran belanja
- Mengesahkan neraca dan laporan rugi laba
- Menentukan kebijakan pengurus bidang usaha dan organisasi

3. Pengurus

Pengurus merupakan badan eksekutif (pelaksana) yang menyelenggarakan segala urusan sehari-hari, sesuai dengan garis kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Rapat Anggota

Tugas pengurus adalah :

- Memimpin organisasi dan usaha koperasi, mewakili koperasi dimuka dan diluar pengadilan
- Pengurus dapat mengangkat pegawai (manager) untuk dapat diserahi pekerjaan sehari-hari.
- Menyelenggarakan rapat anggota tahunan sesuai Anggaran dasar
- Menjaga kerukunan anggota dan melayani anggota
- Membantu jawatan koperasi dalam melaksanakan tugasnya.
- Wajib mengadakan catatan kedalam buku-buku yang telah ditentukan
- Menanggung kerugian koperasi yang diakibatkan karena kelalaian pengurus.

Pengurus Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung per tanggal 31 desember 2001 adalah sebagai berikut :

- Ketua 1 : Bapak Munthohin
- Ketua 2 : Bapak Sumitro
- Sekertaris 1 : Bapak Abusaid
- Sekertaris 2 : Bapak Wakit
- Bendahara : Bapak Panoet

#### 4. Badan Pemeriksa

Untuk membuat suatu usaha berhasil dengan baik, maka setiap langkah harus diikuti dengan kontrol, baik intern maupun ekstern.

Tanpa kontrol, akan terbuka segala macam penyelewengan. Karena itu dalam setiap koperasi diperlukan adanya Badan Pemeriksa

Tugas Badan Pemeriksa diantaranya :

- Mengawasi pelaksanaan tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, usaha dan pelaksanaan kebijakan pengurus
- Memeriksa dan meneliti kebenaran buku-buku dan catatan yang berhubungan dengan kegiatan organisasi dan usaha koperaasi
- Mengadakan pemeriksaaan seeaktu-waktu mengenai bidang keuangan dengan membuat berita acara pemeriksaan kas, persediaan barang-barang, serta kekayaan koperasi.
- Membuat Laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan, yang disampaikan kepada pengurus dan rapat anggota

#### 5. Manajer Utama

Manager Utama dalam koperasi ini adalah merupakan pelaksana dari sebagian tugas pengurus dibidang pengelolaan usaha koperasi, manajer merupakan pegawai koperasi, yang menerima tugas dan wewenangnya dari pengurus. Oleh sebab itu ia bertanggung jawab penuh kepada pengurus.

Tugas dan kewajiban manajer antara lain :

- Menyusun rencana, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan pengarahan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengurus koperasi

- Membantu pengurus dalam menjalankan perencanaan, pelaksanaan, dan pengadilan kegiatan usaha koperasi kepada rapat anggota bila diminta.
- Memimpin kegiatan usaha, termasuk pembagian kerja para karyawan yang dipimpinnya, melaksanakan kegiatan usaha, sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pengurus koperasi.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan usaha yang dipimpinnya termasuk menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan usaha kepada pengurus.

#### **3.1.4. Personalia**

##### **1. Penarikan Tenaga Kerja**

Berdasarkan data tahun 2001 jumlah anggota KSU Rejeki Agung sebanyak 53 orang dan untuk melayani kebutuhan anggota serta masyarakat pada sekitarnya KSU Rejeki Agung mempunyai empat unit usaha yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Pengolahan Makanan Ternak, Unit Pengolahan Susu dan Unit Pertokoan.

Jumlah tenaga kerja pada KSU Rejeki Agung sebanyak 36 orang yang terdiri dari : 5 orang pengurus, 3 orang badan pengawas, 28 orang manajer dan karyawan.

Tingkat pendidikan para tenaga kerja di koperasi ini mulai dari Sekolah dasar samapai dengan Perguruan tinggi .



## 2. Sistem Pengupahan

Pada KSU Rejeki Agung pemberian upah untuk manager dan karyawan diberikan tiap bulan dan besarnya ditentukan oleh pengurus sedangkan bagi pengurus dan badan pemeriksa diberikan sebesar 5 % dari SHU.

## 3. Jaminan sosial

Jaminan sosial yang diberikan koperasi kepada karywan setiap tahun antara lain mendapatkan tunjangan hari raya, pengobatan kesehatan. Sedangkan untuk makan ditempat kerja diberikan setiap hari.

### 3.1.5. Pemasaran

Yang dimaksud dalam pemasaran disini adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan , menentukan harga, mempromosikan , mendistribusikan barang dan jasa.

Berdasarkan definisi diatas kegiatan pemasaran tidak hanya mempromosikan produk yang dihasilkan, tetapi kegiatan pemasaran dimulai sejak produk direncanakan sampai dipasarkan.

Dalam memasarkan produk yang dihasilkan unit-unit usahanya, KSU Rejeki Agung memasarkan melalui sistem langsung. Daerah pemasaran produk-produk yang dihasilkan KSU Rejeki Agung yaitu kabupaten Tulung Agung dan sekitarnya sedangkan untuk produk yang dihasilkan unit pengolahan susu dipasarkan pada industri pengolahan susu PT Indomurni Dairy Farm dan PT Nestle Indonesia

### 3.1.6. Permodalan

Modal dalam arti sempit adalah sejumlah dana atau sejumlah nilai uang yang dipergunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha. Sedangkan modal dalam arti luas adalah semua peralatan yang dapat berupa uang atau barang yang diperlukan untuk menjalankan usahanya. KSU Rejeki Agung merupakan koperasi yang telah berbadan hukum dan disyahakan oleh pemerintah dengan BH NO : 07/BH/KDK. 13/18/IX/1998 pada tanggal 12 September 1998.

Modal pada KSU Rejeki Agung terdiri dari :

#### 1. Modal sendiri

- Simpanan Pokok yaitu merupakan sejumlah uang yang wajib diserahkan kepada koperasi paada saat pertama kali masuk menjadi anggota. Jumlah simpanan sama untuk semua nggota dan besarnya ditentukan oleh Rapat Anggota. Simpanan pokok di KSU Rejeki Agung dari tahun 1998 - 2001 ditetapkan sebesar Rp 100.000
- Simpanan Wajib, yaitu merupakan sejumlah uang simpanan yang wajib diserahkan oleh anggota kepada koperasi dalam jumlah tertentu pada waktu dan kesempatan tertentu serta besarnya ditentukan oleh Rapat Anggota. Besarnya simpanan wajib pada KSU Rejeki Agung adalah sebesar Rp 1000 dari tahun 1998 - 2001

- Simpanan sukarela , yaitu merupakan sejumlah uang tertentu yang diserahkan oleh anggota atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Besar dan waktu penyimpanan dilakukan sewaktu-waktu tergantung kerelaan anggota.
- Penyisihan Sisa Hasil Usaha Koperasi, yaitu sedikit bagian dari SHU yang tidak dibagikan melainkan ditahan dalam koperasi sebagai dana cadangan. Dana cadangan yang ditetapkan oleh Rapat Anggota sebesar 25 % dari Total SHU

## 2. Modal dari luar koperasi

- Pinjaman atau kredit, yaitu merupakan sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. KSU Rejeki Agung pada tahun 1999 memperoleh kredit lunak dari perbankan sebesar Rp 950.000.000 dan KAKOP sebesar 300.000.000.
- Hadiah, hibah, subsidi, dan bantuan cuma-cuma dari anggota koperasi.

### 3.2. Data Khusus

Untuk dapat menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung serta untuk mengetahui perkembangannya, maka dalam hal ini diperlukan data neraca dan laporan rugi laba dari periode tahun 1998 – 2001, sebagai lampiran 1- 6.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Pelaksanaan modal kerja mengacu pada semua aspek yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Pengaturan modal kerja yang baik berasal dari hubungan erat antara aktiva dan hutang lancar. Manajemen modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan perusahaan, dimana likuiditas adalah syarat keberhasilan perusahaan.

Dalam analisis ini penulis menggunakan pengertian modal kerja menurut konsep kuantitatif atau modal kerja brutto, yaitu modal kerja dalam arti keseluruhan nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Efisiensi adalah perbandingan antara input dan output. Hal yang efisien menunjukkan adanya penggunaan input yang lebih kecil dalam mencapai output yang sama. Disamping itu juga menunjukkan penggunaan input yang sama, dalam mencapai output yang tinggi.

#### **4.1. Modal kerja Senyatanya.**

Untuk melihat modal kerja sesungguhnya, harus melihat lebih dulu konsep yang digunakan, dalam penulisan ini konsep yang dimaksud adalah konsep modal kerja brutto yang berarti keseluruhan dari aktiva lancar, aktiva lancar pada koperasi ini terdiri dari kas dan setara kas, piutang penyisihan piutang tak tertagih, persediaan, dan pendapatan yang masih harus diterima. Berikut perhitungan modal kerja seyatanya dari tahun ketahun.

Tabel 1

## Tabel Perhitungan Modal Kerja Senyatanya

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Kas dan Setara Kas	62.477.652,23	116.616.356	159.521.983	41.931.840
Piutang	141.727.730	1.734.061.948	1.947.604.324	1.874.765.526
Penyisihan Piutang tak tertagih	-	-	(16.977.751)	(17.803.751)
Persediaan	134.748.220	80.587.252	96.832.118	115.122.542
Pendapatan Masih harus diterima	-	12.703.300	8.853.500	20.926.850
Modal Kerja	338.953.602,2	1.943.968.856	2.195.834.174	2.034.943.007

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa modal kerja yang dimiliki oleh KSU Rejeki Agung dari tahun ketahun terus meningkat, hal dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 1998 koperasi ini hanya memiliki modal kerja sebesar Rp 338.953.602,2 dan telah berkembang menjadi Rp 1.943.968.856 pada tahun 1999, ini berarti terjadi peningkatan sebesar Rp 1.605.015.254 . Kenaikan yang signifikan itu terlihat pada piutang yang mengalami pertumbuhan sangat tinggi dan ini akan berdampak kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih. Untuk tahun 2000 kenaikan modal kerja hanya sedikit terjadi yaitu sebesar Rp 251.865.318 ini disebabkan kas, piutang dan persediaan naik akan tetapi pada tahun ini telah terjadi piutang tak tertagih sehingga mempengaruhi kenaikan modal kerja. Untuk tahun 2001 jumlah modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 160.891.167, ini disebabkan peningkatan yang terjadi pada piutang tak tertagih yang meningkat sebesar Rp 17.803.751 dan adanya penurunan pada piutang dan kas.

Dengan melihat perkembangan modal kerja yang ada, maka dapat dilihat bahwa modal kerja yang dimiliki dari tahun ke tahun terus meningkat dengan piutang sebagai elemen modal kerja yang mengalami peningkatan terbesar. Kondisi modal kerja pada KSU Rejeki Agung seperti ini membuat kelangsungan hidup koperasi mengalami ketergantungan dari kelancaran perputaran piutang sehingga untuk itu, koperasi harus benar-benar mampu mengelola piutang dengan hati-hati mulai dari penentuan syarat-syarat penjualan sampai dengan penarikan kembali piutang.

#### 4.2. Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Alat pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja dalam analisis ini menggunakan 5 indikator yaitu :

1. Tingkat perputaran Modal Kerja
2. Rasio Modal kerja dan biaya
3. Tingkat laba (profitabilitas) modal kerja
4. Profitabilitas dari setiap kali perputaran modal kerja
5. Rasio kas dan biaya

Pengukuran efisiensi modal kerja bertitik tolak dari penjualan dan laba atau di koperasi disebut pendapatan usaha dan sisa hasil usaha. Modal kerja yang efisien ditunjukkan oleh tingkat pendapatan usaha yang tinggi, karena menggambarkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh laba (sisa hasil usaha) atau dapat menggunakan modal kerja seminimal mungkin.

Modal kerja yang efisien juga ditunjukkan oleh tingkat perputaran modal kerja yang tinggi karena menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai penjualan yang tinggi, dengan menggunakan modal kerja seminimal mungkin.

Perusahaan dapat mempertinggi tingkat perputaran modal kerja dengan meningkatkan penjualan, atau modal kerja lebih diperkecil. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan kecilnya dana perusahaan sehingga tidak memerlukan dan yang besar untuk membiayai kegiatan dana operasi sehari-harinya.

Analisis efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan yaitu :

#### 4.2.1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over Period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin pendek periode pengumpulan kembali modal kerja. Yang berarti semakin efisien penggunaan modal kerjanya.

Tingkat perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kekurangan dalam penjualan atau kelebihan investasi dalam modal kerjanya

Kelebihan modal kerja mungkin disebabkan oleh terlalu besarnya investasi yang tertanam dalam salah satu atau lebih komponen modal kerjanya Misalnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat perputarannya menunjukkan semakin kecil investasi yang tertanam dalam masing-masing elemen modal kerja perusahaan.

Semakin kecil jumlah modal kerja yang digunakan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan finansial, karena tingkat perputaran yang tinggi dapat efisien selama batas ambang tertentu dalam arti perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial.

Adapun tinggi rendahnya perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus :



$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal kerja awal} + \text{modal kerja akhir}}{2}$$

Keterangan :

WCTO = Working Capital Turn Over

Penjualan bersih = Pendapatan Usaha

Dari rumus diatas maka dapat dihitung besarnya tingkat perputaran modal sebagai berikut :

Tabel 2

## Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Modal Kerja Rata-rata (Rp)	Perputaran Modal Kerja	Kenaikan (Penurunan)							
				Pendapatan Usaha		Modal Kerja Rata-rata					
				Absolute	Persentase	Absolute	Persentase				
1999	13.592.001.655	1.141.461.229	11,9 x								
2000	11.873.683.281	2.069.901.515	5,74 x	(1.718.318.370)	(12,6)	928.440.286					81,3
2001	15.714.001.727	2.115.388.590	7,42 x	3.840.318.440	32,34	45.487.075					2,2

Dari perhitungan tabel 2 diatas maka dapat dilihat perkembangan tingkat perputaran yang diperoleh dari tahun 1999 – 2001 sebagai berikut :

Untuk tahun 1999

Pada tahun ini tingkat perputaran modal kerjanya 11,9 X ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari modal kerjanya dapat diperoleh penjualan sebesar Rp 11,9 atau dengan modal kerja rata-rata sebesar Rp 1.141.461.229 diperoleh penjualan sebesar Rp 13.592.001.655.

Untuk tahun 2000

Pada tahun ini tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 5,74 X. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari modal kerja menghasilkan penjualan sebesar Rp 5,74. Hal dapat disebabkan oleh adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 928.440.286 atau 81,3 %. Keadan ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan modal kerja koperasi mengalami penurunan.

Untuk tahun 2001

Pada tahun ini tingkat perputaran mengalami kenaikan 7,42 X atau naik 29,26 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya persentase kenaikan modal kerja yang kecil yaitu sebesar 2,2 % dibandingkan dengan persentase kenaikan penjualan sebesar 32,44 %. Ini berarti kenaikan efisiensi pengelolaan modal kerja koperasi.

Perputaran modal kerja sebesar 7,42 X berarti setiap Rp 1,00 modal kerja menghasilkan penjualan Rp 7,42.

#### 4.2.2. Ratio modal Kerja dan Biaya

Ratio modal kerja dan biaya menggambarkan hubungan antara biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan.

Biaya disini merupakan total biaya tunai keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan, dalam pembahasan ini adalah koperasi seperti Beban Pokok Penjualan, Beban usaha dan pajak

Tingginya tingkat perputaran ini disebabkan oleh kecilnya investasi yang tertanam dalam modal kerja perusahaan, dan besarnya total biaya tunai yang dikeluarkan oleh perusahaan..

Sebaliknya tingkat perputaran yang rendah dapat disebabkan oleh besarnya investasi yang tertanam dalam modal kerja sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan kecil. Adapun tinggi rendahnya tingkat perputaran rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio Modal kerja dan Biaya} = \frac{\text{Total Biaya Tunai}}{\text{Total Modal Kerja}}$$

Total biaya tunai meliputi :

Beban Pokok Penjualan + Beban Management + Beban Organisasi + Pajak – Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap.

Dari rumus tersebut dapat dihitung rasio modal kerja dan biaya pada tahun 1998 – 2001 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

## Ratio Modal Kerja dan Biaya

Tahun	Biaya-biaya (Tunai) (Rp)	Total Modal Kerja (Rp)	Tingkat Perputaran	Kenaikan (Penurunan)			
				Biaya Tunai		Modal Kerja	
				Absolute	Prosentase	Absolute	Prosentase
1998	1.146.526.869	339.203.602,2	3,3 x				
1999	13.586.138.840	1.943.968.856	6,98 x	12.439.611.970	1085	1.604.765.253	473,1
2000	11.853.631.950	2.195.834.174	5,39 x	(1.732.506.890)	(12,75)	251.865.318	12,95
2001	15.659.260.600	2.034.943.007	7,69 x	3.805.628.650	7,69	(160.891.167)	(7,32)

Tabel 4  
Perhitungan Tabel 3

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Jumlah Modal Kerja	339.203.602,2	1.943.968.856	2.195.834.174	2.034.943.007
Biaya-biaya :				
Beban Pokok Penjualan	969.406.561,06	12.442.779.762	10.334.809.243	13.844.619.284
Beban Management/operasi	170.110.204,5	1.092.450.608	1.515.676.565	1.520.898.308
Beban Organisasi/lain-lain	6.800.815	50.257.052	12.500.000	337.929.332
Pajak	209.288,72	651.423,3	1.069.747	1.055.480,3
Total	1.146.526.869	13.586.138.840	11.864.055.550	15.704.502.400
Penyusutan Aktiva Tetap		-	10.423.600	45.241.800
Total Biaya Tunai	1.146.526.869	13.586.138.840	11.853.631.950	15.659.260.600
Laba bersih	2.092.887,23	6.514.233	9.627.726	10.554.803
Ratio antara modal kerja a dan biaya :				
Total biaya (tunai)	3,3 x	6,98 x	5,39 x	7,69 x
Total Modal kerja				

Dari perhitungan tabel 3 diatas, maka rasio modal kerja dan biaya adalah sebagai berikut :

Untuk tahun 1998

Pada tahun ini tingkat perputaran yang diperoleh sebesar 3,3 X, hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1,00 dari modal kerja maka biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 3,3 atau dengan modal kerja Rp 339.203.602,2 biaya yang dikeluarkan untuk modal kerja tersebut adalah Rp 1.146.526.869.

Untuk tahun 1999

Untuk tahun ini tingkat perputaran mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 6,98 X atau naik 111,5 %. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 modal kerja dibiayai sebesar Rp 6,98. Ini disebabkan oleh persentase kenaikan total biaya tunai yang sangat besar sebesar 1085% dibandingkan dengan presentase kenaikan modal kerja 473,1%.

Untuk tahun 2000.

Pada tahun ini tingkat perputaran mengalami penurunan menjadi 5,39 X atau turun (22,7 %) dari tahun yang lalu. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dibiayai sebesar Rp 5,39. Penyebab terjadinya hal ini adalah kenaikan prosentase modal kerja sebesar 12,95% sedangkan pada total biaya tunai terjadi penurunan prosentase sebesar (11,75%).



Untuk tahun 2001

Untuk tahun ini tingkat perputaran mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya menjadi 0,76 X atau turun (463 %). Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal kerja dibiayai sebesar Rp 0,76 dari total biaya. Penurunan ini disebabkan turunnya biaya tunai dengan tajam yaitu (86,78 %) dibandingkan penurunan modal kerja yang hanya sebesar (7,3%).

#### 4.2.3. Tingkat Laba (profitabilitas ) Modal Kerja

Tingkat laba (Profitabilitas) Modal Kerja menggambarkan tentang berapa tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan selama menjalankan operasi rutinnya. Tingginya tingkat laba yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam pengelolaan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal Kerja awal} + \text{Modal Kerja Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat laba Modal Kerja} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Kerja rata-rata}}$$

Keterangan :

Dalam pembahasan ini yang menjadi obyek penelitian adalah koperasi maka Laba bersih adalah sama dengan Sisa Hasil Usaha Hasil perhitungan tersebut dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5

## Tingkat Laba (Profitabilitas) Modal Kerja

Tahun	Laba Bersih / Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal Kerja Rata-rata	Tingkat Laba	Kenaikan (Penurunan)			
				Laba Bersih/SHU		Modal Kerja Rata-rata	
				Absolute	Prosentase	Absolute	Prosentase
1999	6.514.233	1.141.461.229	0,57 %				
2000	9.627.726	2.069.901.515	0,46 %	3.113.493	47,79	928.440.286	81,3
2001	10.554.803	2.115.388.590	0,49 %	927.077	9,6	45.487.075	2,2

Dari perhitungan tabel 5 diatas tersebut dapat dilihat perkembangan tingkat laba yang diperoleh dari tahun 1999-2001 sebagai berikut :

Pada tahun 1999

Untuk tahun ini tingkat laba yang dihasilkan adalah sebesar 0,57% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari modal kerja dapat diperoleh laba sebesar Rp 0,57 atau dengan modal kerja rata-rata Rp 1.141.461.229 menghasilkan laba Rp 6.514.233

Pada tahun 2000

Untuk tahun ini tingkat laba yang dihasilkan mengalami penurunan menjadi sebesar (0,46%) atau turun (19,3%) dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena modal kerja rata-rata yang digunakan untuk memperoleh laba meningkat sebesar 81,3% atau Rp 928.440.286 tidak sebanding dengan peningkatan persentase laba sebesar 47,79%.

Pada tahun 2001

Tahun ini tingkat laba yang dihasilkan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,49%. Yang berarti bahwa dengan modal kerja rata-rata Rp 2.115.388.590 diperoleh laba sebesar Rp 10.554.803. Ini disebabkan oleh persentase kenaikan laba sebesar 9,6% lebih besar dibandingkan persentase kenaikan modal kerja rata-rata sebesar 2,2%. Hal ini menggambarkan mulai terjadi keberhasilan dalam pengelolaan modal kerja.

#### 4.2.4. Profitabilitas dari Perputaran Modal Kerja

Untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan tiap – tiap tahun. Besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dilihat melalui setiap kali perputarannya selama satu periode. Untuk mengetahui besar kecilnya profitabilitas setiap kali perputaran menggunakan rumus sebagai berikut :

Profitabilitas untuk setiap kali perputaran =

$$\frac{\text{Profitabilitas Rata-rata Modal Kerja}}{\text{Tingkat Perputaran modal Kerja}}$$

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6

## Profitabilitas dari Perputaran Modal Kerja

Tahun	Profitabilitas Rata-rata Modal Kerja	Tingkat Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas Untuk setiap kali perputaran	Kenaikan (penurunan)			
				Profitabilitas MK Rata-rata		Tingkat Perputaran MK	
				Absolute	Prosentase	Absolute	Prosentase
1999	0,57 %	11,9 x	0,047 %				
2000	0,46 %	5,74 x	0,08 %	(0,11)	(19,3 %)	(6,16)	(51,8)
2001	0,49 %	7,42 x	0,066 %	0,03	6,5 %	1,68	29,3

Tabel 7  
Perhitungan Tabel 6

Keterangan	1999	2000	2001
Laba Bersih / Sisa Hasil Usaha	6.514.233	9.627.756	10.554.803
Modal Kerja Awal	338.953.602,2	1.943.968.856	2.195.834.174
Modal Kerja Akhir	1.943.968.856	2.195.834.174	2.034.943.007
Modal Kerja Rata-rata =			
MK Awal + MK Akhir	1.141.461.229	2.069.901.515	2.115.388.590
2			
Tingkat Laba dari rata-rata MK	0,57 %	0,46 %	0,49 %
Tingkat Perputaran Modal Kerja	11,9 x	5,74 x	7,42 x
Profitabilitas dari setiap kali perputaran :			
<u>Tingkat laba dari rata-rata MK</u>			
Tingkat Perputaran MK	0,047 %	0,08 %	0,066 %

Hasil perhitungan tabel 6 yaitu profitabilitas dari perputaran modal kerja dapat diketahui perkembangannya sebagai berikut :

Tahun 1999

Untuk tahun ini profitabilitas yang dicapai setiap kali perputaran adalah sebesar 0,047%. Hal ini berarti bahwa setiap 11,9 X perputaran modal kerja menghasilkan profitabilitas 0,047 %.

Tahun 2000

Pada tahun ini profitailitas untuk setiap kali perputaran mengalami peningkatan menjadi 0,08 % yang berarti pada tingkat perputaran 5,74 X diperoleh profitabilitas sebesar 0,08 % . hal ini disebabkan oleh adanya penurunan profitabilitas rata-rata modal kerja sebesar (19,3%) yang tidak sebanding dengan penurunan tingkat perputaran modal kerja sebesar (51,8%)

Tahun 2001

Untuk tahun ini profitabilitas untuk setiap kali perputaran turun menjadi sebesar (0,066%) atau turun (17,5 %) dari tahun sebelumnya. Ini menggambarkan bahwa pada tingkat perputaran modal kerja 7,42 menghasilkan profitabilitas 0,066%. Kejadian ini disebabkan naik biaya prosentase profitabilitas rata-rata modal kerja sebesar 6,5% tidak sebanding dengan kenaikan tingkat perputaran modal kerja sebesar 29,3%.

#### 4.2.5. Rasio Kas dan Biaya

Menjelaskan hubungan antara kas dan aktiva yang dipersamakan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasinya. Biaya disini merupakan total biaya tunai yang dikeluarkan dalam operasi rutinnnya. Sedangkan aktiva disini adalah kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan yang diikuti sertakan untuk membiayai modal kerja perusahaan.

Tingginya rasio yang didapat disebabkan oleh besarnya total biaya yang dikeluarkan dan rendahnya kas serta surat berharga yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya rendahnya rasio yang didapat disebabkan oleh besarnya kas dan surat berharga yang diikutsertakan dalam modal kerja dan kecilnya total biaya tunai yang ada.

Tinggi rendahnya rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ratio Kas dan Biaya} = \frac{\text{Total Biaya (tunai)}}{\text{Total kas dan surat berharga}}$$

Dari rumus tersebut dapat dihitung rasio kas dan biaya tahun 1998 – 2001 diperlihatkan dalam tabel berikut ini :



Tabel 8

## Ratio Kas dan Biaya

Tahun	Biaya-biaya (tunai)	Kas dan surat- surat berharga	Rasio yang disamakan	Kenaikan (penurunan)			
				Biaya Tunai		Kas dan surat berharga	
				Absolute	Prosentase	Absolute	Prosentase
1998	1.146.526.869	62.477.652,23	18,35 x	12.439.611.970	1048,9 %	54.138.703,77	86,65 %
1999	13.586.138.840	116.616.356	116,5 x	(1.732.506.940)	(12,75 %)	42.905.627	36,79 %
2000	11.853.631.950	159.521.983	74,3 x	3.805.628.650	32,1 %	(117.590.143)	(73,7 %)
2001	15.659.260.600	41.931.840	373,4 x				

Tabel 9  
Perhitungan tabel 8

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Kas dan bank	62.477.652,23	116.616.356	159.521.983	41.931.840
Biaya Tunai	1.146.526.869	13.586.138.840	11.853.631.950	15.659.260.600
Rasio antar kas yang disamakan dengan kas dan biaya-biaya =				
<u>Total biaya tunai</u>	18,35 x	116,5 x	74,3 x	373,4 x
Total kas dan bank				
Rasio Modal Kerja		11,9 x	5,74 x	7,42 x
Ratio Kas	18,35 x	116,5 x	74,3 x	373,4 x
Dengan Anggaran 1 tahun = 360				
Operasi rutin modal kerja selama :		30,25 hari	62,2 hari	48,5 hari
<u>360</u>				
Rasio Modal Kerja				
Operasi rutin kas selama :				
<u>360</u>	19,61 hari	3,09 hari	4,8 hari	0,96 hari
Rasio kas				

Dari tabel 8 tersebut dapat dilihat perkembangan rasio kas dan biaya sebagai berikut :

Tahun 1998

Pada tahun ini rasio yang dipersamakan adalah 18,35 X. Hal ini menjelaskan bahwa dengan kas dan surat berharga Rp 62.477.652,23 maka total biaya (tunai) yang dikeluarkan sebesar Rp 1.146.526.869 sehingga tingkat perputaran (rasio) yang didapat adalah 18,35 X dalam satu tahun. Hal ini berarti keadaan yang efisien dilihat dari tingginya rasio yang didapat selama 1 tahun.

Tahun 1999

Pada tahun ini rasio yang dipersamakan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya secara signifikan sebesar 116,5 X. Ini disebabkan karena prosentase kenaikan biaya-biaya (tunai) sangat tinggi yaitu sebesar 1048,9% tidak sebanding dengan kenaikan prosentase yang terjadi pada kas dan surat berharga yaitu sebesar 86,65%. Dengan melihat tingginya rasio tersebut efisiensi pengelolaan modal kerja sangat efisien.

Tahun 2000

Pada tahun ini rasio yang dipersamakan mengalami penurunan menjadi sebesar (74,3 X). Ini disebabkan turunnya prosentase total biaya (tunai) sebesar (12,75%) sedangkan prosentase kas dan surat berharga mengalami peningkatan sebesar 36,79%. Keadaan ini

menandakan pengelolaan modal kerja kurang efisien dibandingkan tahun sebelumnya

Tahun 2001

Pada tahun ini rasio yang dipersamakan mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar (373,4 X). Ini disebabkan peningkatan prosentase biaya-biaya (tunai) sebesar 32,2% yang sangat berlawanan dengan prosentase kas dan surat berharga yang mengalami penurunan yang drastis sebesar (73,7%). Keadaan ini berarti pengelolaan modal kerja kembali efisien.

Dari ke 5 indikator pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja maka didapat hari rata-rata modal kerja dan kas yang terdapat dalam perusahaan untuk menunjang operasi rutinnnya.

Hal ini tampak dalam tabel 10 berikut ini :

Tahun	Ratio Modal Kerja	Ratio Kas	Operasi Rutin Modal kerja	Operasi Rutin Kas
1999	11,9 X	116,5 X	30,25 hari	3,09 hari
2000	5,74 X	74,3 X	62,2 hari	4,8 hari
2001	7,42 X	373,4 X	48,5 hari	0,96 hari

Dari tabel 10 tersebut diatas nampak perkembangan hari rata-rata modal kerja dan modal kas sebagai berikut :

Tahun 1999

Nampak bahwa hari rata-rata modal kerja untuk menunjang operasi rutinnya adalah 30,25 hari sedangkan rata-rata hari kas hanya 3,09 hari

Tahun 2000

Terlihat kenaikan hari rata-rata dari tahun sebelumnya baik modal kerja maupun kas, hari rata-rata modal kerja menjadi 62,2 hari sedangkan hari rata-rata kas menjadi 4,8 hari.

Tahun 2001

Nampak pada tahun ini terjadi penurunan pada hari rata-rata modal kerja menjadi 48,5 hari sedangkan hari rata-rata kas juga menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,96 hari.

Berdasarkan tabel-tabel tersebut terlihat jelas bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja pada KSU Rejeki Agung tidak stabil. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh terlalu besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menunjang operasi rutinnya. Walaupun demikian KSU Rejeki Agung masih mampu menghasilkan laba setiap tahunnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

5.1.1 Modal kerja senyatanya dalam koperasi ini menunjukkan keadaan yang semakin membaik meskipun pada tahun 2001 mengalami penurunan tapi secara keseluruhan mengalami kenaikan yang signifikan. Ini ditunjukkan pada modal kerja tahun 1998 sebesar Rp 338.953.602 telah menjadi Rp 2.034.943.007 pada tahun 2001. Dengan kondisi seperti ini menandakan bahwa kinerja KSU Rejeki Agung semakin membaik dengan unsur yang paling besar pertumbuhannya adalah piutang.

5.1.2 Efisiensi penggunaan modal kerja pada KSU Rejeki Agung bersifat fluktuatif, diukur melalui :

- **Tingkat perputaran modal kerja** terjadi fluktuasi positif, yaitu tahun 2001 dari 5,74 X menjadi 7,42 X ini menandakan kinerja penggunaan modal kerja kembali efisien.
- **Ratio modal kerja dan biaya**, juga bersifat fluktuatif positif, disebabkan oleh peningkatan biaya tunai yang sangat besar dari tahun ketahun kecuali tahun 2000 dan tidak diimbangi oleh kenaikan modal kerja bahkan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2001. Ini menyatakan bahwa penggunaan modal kerja koperasi efisien karena rasio mengalami kenaikan.

- **Tingkat laba (profitabilitas) modal kerja** terjadi fluktuasi positif pada tahun 2001 dari 0,46% menjadi 0,49% ini menunjukkan bahwa modal kerja telah efisien meskipun jumlahnya relatif masih kecil.
- **Profitabilitas yang didapat dari setiap kali perputaran rata-rata modal kerja** menunjukkan ketidak efisienan karena adanya fluktuasi negatif pada tahun 2001 dari 0,08% menjadi 0,06% ini disebabkan kenaikan tingkat perputaran modal kerja lebih besar dari tingkat profitabilitas.
- **Rasio kas dan biaya** juga bersifat fluktuasi positif, terjadi pada tahun 1999 dan 2001 dari 74,3 X menjadi 373,4 X. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada koperasi efisien. **Dengan** anggapan 1 tahun adalah sama dengan 360 hari maka operasi rutin modal kerja juga menunjukkan fluktuasi, begitu pula dengan operasi rutin kas. Ketidak stabilan ini disebabkan terlalu besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menunjang operasi rutinnya.

## 5.2 Saran

5.2.1 Unsur terbesar dari modal kerja ialah piutang maka koperasi harus memperketat kebijaksanaan dalam piutang terutama pada jangka waktu pengembalian kredit dengan ketentuan tertentu yang ditetapkan koperasi melalui pemberian discount bagi kreditur bila melakukan

pembayaran sebelum batas waktu yang ditentukan, sehingga penjualan dapat ditingkatkan.

5.2.2 Penggunaan modal kerja koperasi selama periode 1998 - 2001 bila diukur dengan profitabilitas rata-rata dari setiap kali perputaran modal kerja koperasi tidak efisien, ini dapat diperbaiki dengan menekan beban usaha serta melakukan<sup>o</sup> penghematan terutama dalam beban organisasi, penghematan dapat terjadi dengan perencanaan yang baik dan terperinci dari semua aktivitasnya sehingga diharapkan adanya investasi dan biaya-biaya yang lebih terkendali dan efisiensi usahanya menjadi lebih terjamin sehingga sisa hasil usaha meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamruddin, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Renika Cipta.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE, Ed 4.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Ed 3, BPFE.
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Cet 2, BPFE & LMP2M AMP YKPN,
- Handoyo Wibisono, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta : Universitas Atmajaya.
- J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *Managerial Finance*, Terj ed ke 7, Erlangga, 1983.
- Munawir, *Analisa Laporan keuangan*, Ed ke 4, Yogyakarta : Liberty, 1991.
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Koperasi*, Yogyakarta : BPFE.

*LAMPIRAN*

Lampiran 1

**KSU "REJEKI AGUNG" TULUNGAGUNG**

**PERHITUNGAN HASIL USAHA**

**Per 31 Desember 1998**

Pendapatan Usaha	Rp 1.148.410.467,79
Beban Pokok Penjualan	Rp <u>969.406.561,06 -</u>
Hasil Usaha Kotor	Rp 179.003.906,73
Beban Usaha	Rp <u>176.911.019,5 -</u>
Hasil Usaha Sebelum Pos Lain-lain	Rp 2.092.887,23
Pos Lain-lain	
Sisa Hasil Usaha	Rp 2.092.887,23

**KSU "REJEKI AGUNG" TULUNGAGUNG**

**PERHITUNGAN HASIL USAHA**

**Per 31 Desember 1999**

Pendapatan Usaha	
Penjualan	Rp 13.442.955.271
Pendapatan Jasa	Rp <u>149.046.384 +</u>
Jumlah Pendapatan	Rp <u>13.592.001.655</u>
Beban Pokok Penjualan	Rp <u>12.442.779.762 -</u>
Hasil Usaha Kotor	Rp 1.149.221.893
Beban Usaha	Rp <u>1.142.707.660 -</u>
Hasil Usaha Sebelum Pos Lain-lain	Rp 6.514.233
Pos Lain-lain	-
Sisa Hasil Usaha	Rp 6.514.233

**KSU "REJEKI AGUNG" TULUNGAGUNG**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
**Per 31 Desember 2000**

Pendapatan	
Penjualan	Rp 11.583.990.821
Pendapatan Jasa	Rp <u>289.692.460 +</u>
Jumlah Pendapatan	Rp <u>11.873.683.281</u>
Beban Pokok Penjualan	Rp <u>10.334.809.243 -</u>
Hasil Usaha Kotor	Rp 1.538.874.038
Beban Usaha	Rp <u>1.529.246.312 -</u>
Hasil Usaha Sebelum Pos Lain-lain	Rp 9.627.726
Pos Lain-lain	
Sisa Hasil Usaha	Rp 9.627.726

**KSU "REJEKI AGUNG" TULUNGAGUNG**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
**Per 31 Desember 2001**

Pendapatan	
Penjualan	Rp 15.411.583.667
Pendapatan Jasa	Rp <u>302.418.060 +</u>
Jumlah Pendapatan	Rp <u>15.714.001.727</u>
Beban Pokok Penjualan	Rp <u>13.844.619.284 -</u>
Hasil Usaha Kotor	Rp <u>1.869.382.443</u>
Beban Usaha	Rp <u>1.858.827.640 -</u>
Hasil Usaha Sebelum Pos Lain-lain	Rp 10.554.803
Pos lain-lain	
Sisa Hasil Usaha	Rp 10.554.803

**KSU "REJEKI AGUNG" TULUNGAGUNG**  
**NERACA**

Per 31 Desember 1998

AKTIVA	JUMLAH	PASSIVA	JUMLAH
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Kas dan bank	62.477.652,23	Hutang Kursi	900.000
Piutang	141.727.730	Hutang Bahan Baku	117.877.745
Persediaan	134.748.220	Beban masih harus dibayar	20.296.220
Jumlah Aktiva Lancar	338.953.602,2	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	139.073.965
INVESTASI JANGKA PANJANG		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Penyertaan	250.000	TOTAL KEWAJIBAN	199.097.750
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Biaya Perolehan	2.585.000	Simpanan Pokok	1.500.000
Akumulasi Penyusutan	-	Simpanan Wajib	24.000
Nilai Buku		SHU Tahun berjalan	2.092.887,23
TOTAL AKTIVA	341.748.220	TOTAL PASIVA	341.788.602,23

**KSU "REJEKI AGUNG" TULUNGAGUNG**  
**NERACA**

Per 31 Desember 1999

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Kas dan Setara kas	116.616.356	Hutang Bank	87.575.550
Piutang	1.734.061.948	Hutang Usaha	413.705.657
Penyisihan piutang tak tertagih	-	Simpanan Sukarela	860.000
Persediaan	80.587.252	Dana Pembagian SHU	1.545.665
Pendapatan masih harus diterima	12.703.300	Dana Titipan	25.850.280
Jumlah Aktiva Lancar	1.943.968.856	Beban masih harus dibayar	84.808.679
		Jumlah kewajiban jangka pendek	614.345.831
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
Penyertaan	36.893.350	TOTAL KEWAJIBAN	1.558.438.970
			2.172.784.801
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>EKUITAS</b>	
Biaya Perolehan	226.651.000	Simpanan Pokok	2.800.000
Akumulasi Penyusutan	-	Simpanan Wajib	57.000
Nilai Buku	226.651.000	Donasi	43.509.000
		Cadangan khusus	13.643.350
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		Cadangan koperasi	523.222
Bangunan dalam penyelesaian	32.318.400	SHU tahun berjalan	6.514.233
		Jumlah ekuitas	67.046.805
<b>TOTAL AKTIVA</b>	2.239.831.606	<b>TOTAL PASIVA</b>	2.239.831.606

**KSU "REJEKI AGUNG" TULUNGAGUNG**  
**NERACA**

Per 31 Desember 2000

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Kas dan Setara kas	159.521.983	Hutang Bank	203.995.662
Piutang	1.947.604.324	Hutang Usaha	594.638.195
Penyisihan piutang tak tertagih	(16.977.751)	Simpanan Sukarela	4.859.538
Persediaan	96.832.118	Dana Pembagian SHU	2.127.801
Pendapatan masih harus diterima	8.853.500	Dana Titipan	19.600.000
Jumlah Aktiva Lancar	2.195.834.174	Beban masih harus dibayar	182.457.505
		Jumlah kewajiban jangka pendek	1.007.678.701
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
Penyertaan	112.622.520	TOTAL KEWAJIBAN	1.688.384.553
			2696.063.254
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>EKUITAS</b>	
Biaya Perolehan	503.490.250	Simpanan Pokok	3.300.000
Akumulasi Penyusutan	(10.423.600)	Simpanan Wajib	385.000
Nilai Buku	493.006.650	Donasi	56.784.150
		Cadangan khusus	33.470.550
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		Cadangan koperasi	1.892.664
Bangunan dalam penyelesaian	-	SHU tahun berjalan	9.627.726
		Jumlah ekuitas	105.460.090
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>2.801.523.344</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>2.801.523.344</b>

**KSU "REJEKI AGUNG" TULUNGAGUNG**  
**NERACA**

Per 31 Desember 2001

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Kas dan Setara kas	41.931.840	Hutang Bank	113.441.179
Piutang	1.874.765.526	Hutang Usaha	673.027.870
Penyisihan piutang tak tertagih	(17.803.751)	Simpanan Sukarela	10.890.256
Persediaan	115.122.542	Dana Pembagian SHU	4.533.933
Pendapatan masih harus diterima	20.926.850	Dana Titipan	19.600.000
Jumlah Aktiva Lancar	2.034.943.007	Beban masih harus dibayar	303.476.025
		Jumlah kewajiban jangka pendek	1.124.969.263
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
Penyertaan	122.895.127	TOTAL KEWAJIBAN	1.552.303.199
			2.677.272.462
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>EKUITAS</b>	
Biaya Perolehan	686.265.350	Simpanan Pokok	5.300.000
Akumulasi Penyusutan	(45.241.800)	Simpanan Wajib	758.000
Nilai Buku	641.023.550	Donasi	56.784.150
		Cadangan khusus	43.743.157
		Cadangan koperasi	4.449.112
		SHU tahun berjalan	10.554.803
		Jumlah ekuitas	121.589.222
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>2.798.861.684</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>2.798.861.684</b>





# KOPERASI SERBA USAHA (KSU) REJEKI AGUNG

BH.NO. : 07/BH/KDK. 13/18/IX/1998 Tanggal 12 September 1998  
KECAMATAN REJOTANGAN - TULUNGAGUNG Telp./Fax(0355)397935

Nomer : 60/RAG/O : v/2002  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Kami dari KSU Rejeki Agung Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung menerangkan bahwa saudara/saudara tersebut dibawah ini telah melaksanakan penelitian di tempat kami selama 7 bulan mulai tanggal 04 April sampai 04 Mei 2002 dengan identitas sebagai berikut:

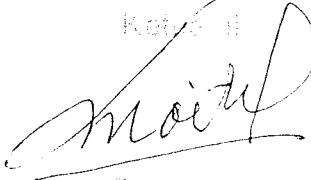
Nama : Ahmad Hidayat  
NIK : 38011385  
Jurusan : Manajemen  
Kuliah : 1 semester

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

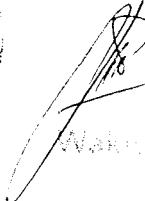
Rejotangan, 12 September 2002

KSU Rejeki Agung Kec. Rejotangan

Sekretaris II

Ket. II  
  
Sumdro



  
Wakil